

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari uraian peneliti pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari implementasi etika bisnis Islam pada *Home Industry* tahu Bagus di Desa Sei Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Dengan berdasarkan analisis pada bab sebelumnya peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan proses produksi (mekanisme) pembuatan tahu, hingga siap untuk dipasarkan, implementasi dari prinsip-prinsip etika bisnis Islam pada *Home Industry* Tahu Bagus belum sepenuhnya terlaksana, meskipun dalam observasi peneliti mendapatkan bahwa, peralatan yang dipakai sudah higienis, tempat untuk produksi yang steril, bahan baku yang terjamin kehalalannya serta limbah produksi yang dikelola dengan baik, sehingga bisa bertanggung jawab secara moral dan hukum. Akan tetapi disaat tertentu owner tidak memperhatikan kuantitas takaran bahan baku ideal, dengan dalih harga bahan baku kedelai yang naik, pada akhirnya owner memproduksi tahu yang kualitasnya kurang meskipun dengan harga jual tahu yang dipasarkan juga naik, dan tidak adanya keterbukaan atau transparansi tentang persentasi bahan pada kemasan tahu Bagus
2. Berdasarkan implementasi dari prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang diterapkan, pengusaha *Home Industry* Tahu Bagus di Desa Sei Pinang Lama

Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar termasuk dalam golongan yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip yang ada pada etika bisnis Islam.

B. Saran

Berangkat dari kesimpulan di atas, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran serta masukan yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan dan masukan bagi setiap pengusaha yang beragama Islam pada umumnya dan khususnya untuk pengusaha produksi tahu baik itu yang skalanya *Home Industry*, maupun pabrik yang memproduksi tahu dengan skala yang lebih besar.

1. Untuk Pemilik Bisnis

Perlunya menerapkan sikap adil dalam menjalankan setiap kegiatan bisnis. Setiap pengusaha yang bergerak di bidang produksi makanan harus memperhatikan takaran bahan baku yang sesuai, karena bagaimanapun juga keadilan yang berkaitan dengan konsumen harus selalu dijaga, kemudian setiap pengusaha juga harus selalu berusaha untuk menjaga kualitas dari produk yang dihasilkan harus kualitas ideal, yang sesuai dengan prinsip etika bisnis dalam Islam. Sebagai seorang Muslim tentunya bisnis bukan sekedar perkara untuk mencari untung, lebih dari itu bisnis juga merupakan sarana ibadah kepada Allah, Konsep bisnis Islam adalah menempatkan keberkahan sebagai tujuan inti dari setiap kegiatan bisnis yang dilakukan.

2. Untuk Pemerintah

Kepada pemerintah hususnya Lembaga terkait, antara lain Dinas Perindustrian dan Dinas Lingkungan Hidup, serta Lembaga yang berwenang

untuk mengeluarkan sertifikat Halal dalam hal ini adala MUI, agar selalu mengawasi dan memberikan penyuluhan kepada *Home Industry* untuk meningkatkan kualitas produk, baik dari segi higienis maupun pengembangan usaha berbasis etika bisnis Islam.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Meskipun dalam penelitian ini peneliti menemukan temuan dari implementasi etika bisnis Islam dalam aspek produksi dan pemasaran, akan tetapi penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga peneliti berharap calon peneliti lainnya yang ingin mengangkat tema yang sama dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda atau aspek yang berbeda, sehingga mampu mengetahui implementasi etika bisnis Islam lebih dalam sebagai aspek bisnis. Kemudian peneliti tidak bisa meneliti lebih jauh aspek yang berhubungan dengan limbah produksi secara komprehensif dikarenakan keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Sehingga peneliti berharap pada akademisi yang punya dasar ilmu untuk meneliti lebih jauh seberapa besar dampak dari limbah produksi tersebut terhadap masyarakat dan ekologi.